

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

A. Substansi Program Literasi dan Numerasi Kampus Mengajar dalam Kebijakan MBKM

Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki tujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Ada 4 pokok kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, perguruan tinggi negeri badan hukum dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Penelitian ini berfokus pada Kebijakan MBKM poin ke 4 yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 18.

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi pertukaran pelajar, magang/praktek kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi proyek independen dan membangun desa/ kuliah kerja nyata tematik. Kampus Mengajar (asistensi mengajar di satuan pendidikan) adalah salah satu program MBKM bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (di sekolah) yang dikemas langsung oleh pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasinya.

Pada program Kampus Mengajar, mahasiswa memiliki peran yang sama baik angkatan 2 dan 3 yaitu membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah maupun pembelajaran jarak jauh, khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi; membantu adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran (daring maupun luring); mendukung kepala sekolah dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah; sosialisasi produk pembelajaran Kemendikbud (kurikulum darurat, modul pembelajaran, AKSI, Portal Rumah Belajar, dll.); sosialisasi dan improvisasi materi promosi Profil Pelajar Pancasila; serta menjadi duta edukasi perubahan perilaku di masa pandemi.

Dalam pelaksanaan Kampus Mengajar, mahasiswa membantu pembelajaran literasi dan numerasi untuk pelajar sekolah selama satu semester dengan tujuan peningkatan skor PISA. PISA merupakan asesmen secara global sehingga menjadi standar yang dapat menjadi acuan dan diterima secara universal. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) atau Asesmen Nasional (AN) menggunakan standar PISA dalam menentukan mutu pendidikan pada rapor pendidikan.

B. Komunikasi Program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi

Komunikasi program Kampus Mengajar ditransmisikan kepada mahasiswa melalui telegram, instagram, zoom/live youtube saat pembekalan dan web MBKM. Sedangkan pihak sekolah dan kampus memperoleh surat digital dan pada angkatan 3 diberikan pembekalan awal.

Kegiatan Penguatan Literasi dan Numerasi di SDN 2 Sidamulih bersama mahasiswa program Kampus Mengajar yaitu mengenalkan aplikasi AKSI yang menyediakan teks bacaan cerita dan informasi; mengenalkan web Rumah Belajar untuk mengakses buku-buku digital; siswa kelas 5 dibimbing secara rutin menggunakan komputer dari dasar untuk persiapan Asesmen Nasional (AN); menjelaskan jenis-jenis soal literasi dan numerasi dan membahasnya dari yang paling mudah; di kelas, mahasiswa membuat program pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa; mengajak siswa untuk membangun kelas dengan kesenian seperti pengenalan asmaul husna dan membuat 99 kaligrafinya bersama-sama, membuat quotes untuk menambah semangat belajar siswa, memberikan pengenalan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) dengan kuis-kuis sebelum pulang dan memberikan keterangan nama-nama benda di kelas dengan menggunakan bahasa Inggris; serta pembelajaran literasi dan numerasi di berbagai kegiatan di kelas yang membuat siswa jadi senang belajar.

Pada pelaksanaan program Kampus Mengajar angkatan 3 di SMPN 2 Kawali, mahasiswa melaksanakan beberapa kegiatan Penguatan Literasi dan Numerasi pada 4 bulan pertama yaitu membantu mengajar di kelas bersama guru; mengajarkan membaca dan berhitung kepada siswa yang belum bisa; mengaktifkan pojok baca dan melakukan program 3M (Membaca, mengingat dan menceritakan);

Tita Oktavia, 2022

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN EDWARD III BERDASARKAN PERSPEKTIF LAPANGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan melakukan penguatan belajar bahasa asing dan matematika sesuai jurusan mahasiswanya.

Pada pelaksanaannya, pemerintah berusaha melakukan penyampaian informasi dengan maksimal agar tersampaikan dengan baik. Tetapi ada beberapa permasalahan yang muncul saat program Kampus Mengajar yaitu sebagai berikut: *Miss komunikasi* saat informasi awal dengan beberapa guru perihal Kampus Mengajar; komunikasi saat pembekalan dengan materi yang cukup banyak via zoom kurang efektif karena banyaknya mahasiswa yang lolos meskipun live youtube; ada beberapa program Kampus Mengajar angkatan 3 yang diinformasikan menyusul saat sudah di lapangan; serta tidak dilibatkannya kampus dalam perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Namun secara keseluruhan pihak sekolah memberikan informasi bahwa mahasiswa melaksanakan program sebagaimana yang diarahkan pemerintah dengan baik.

Monitoring Kampus Mengajar dilakukan melalui beberapa cara yaitu dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan melalui whatsapp grup dan pertemuan daring ruting; laporan harian (logbook) dan laporan mingguan yang diupload pada web Kampus Mengajar; LPMP atau yang saat ini berubah nama menjadi BBPMP juga melakukan monitoring secara langsung ke lapangan untuk melihat langsung ke lapangan terhadap ketercapaian visi dan misi program Kampus Mengajar dan melakukan checklist terhadap program yang sudah dilaksanakan, namun pada Kampus Mengajar angkatan 3 hanya sampel (beberapa sekolah) yang dikunjungi secara langsung; Dinas Pendidikan memfasilitasi pembinaan dan monitoring bersama LPMP secara langsung dengan memastikan kegiatan di lapangan sesuai dengan kegiatan yang sudah direncanakan sejak awal dan ketercapaiannya dalam instrument monitoring.

C. Sumber Daya Program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi

Berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan, sumber daya program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi yaitu SDM dari mahasiswa yang berbeda kampus dan program studi yang telah diberikan pembekalan oleh pemerintah. Pemerintah menyiasati dengan bekerja sama dan melibatkan orang-rang ahli untuk penyampaian informasi melalui pembekalan.

Tita Oktavia, 2022

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN EDWARD III BERDASARKAN PERSPEKTIF LAPANGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dirjen Diktiristek yang mengemas kegiatan pembekalan mahasiswa program Kampus Mengajar telah menyusun kegiatan dengan baik dan memilihkan pemateri yang memiliki background sesuai dengan materi yang disampaikan.

Sekolah tidak mendapatkan fasilitas khusus dari pemerintah dalam program Kampus Mengajar. Namun dengan adanya mahasiswa dapat membantu aktivitas di sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. Meskipun sekolah tidak diberikan langsung fasilitas untuk implementasi, pemerintah menyediakan media belajar digital yaitu Rumah Belajar, platform/aplikasi AKSI dan modul literasi untuk disampaikan kepada sekolah agar dimanfaatkan dengan baik.

D. Disposisi Program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi

Disposisi orang-orang yang terlibat dalam program Kampus Mengajar di lapangan pemerintah pusat, pemerintah daerah, pihak universitas, DPL, pihak sekolah maupun mahasiswa sudah baik dilihat dari pemenuhan tugas masing-masing sesuai SOP. Selain itu, pemahaman setiap orang yang terlibat dalam program Kampus Mengajar sudah sesuai dengan arah kebijakan pemerintah. Guru dan siswa sudah memahami urgensi dalam memahami literasi dan numerasi sehingga dapat dikembangkan oleh sekolah pasca Kampus Mengajar.

Evaluasi terhadap program Kampus Mengajar dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu Laporan mingguan Kampus Mengajar (terdapat pada sub pembahasan program yang akan dilakukan untuk minggu selanjutnya dan perbaikan); dilakukan bersama DPL secara daring (rutin) dan di akhir program (KM2); lembar penilaian yang harus diisi pada web MBKM Kampus Mengajar yaitu penilaian diri sendiri, sejawat, guru pamong, dan dosen; evaluasi program Kampus Mengajar di sekolah secara keseluruhan dilakukan saat akhir program yaitu saat perpisahan mahasiswa bersama DPL; pengawas melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan di sekolah.

Adapun evaluasi terhadap program Kampus Mengajar yaitu mengembangkan web MBKM/Kampus Mengajar agar dapat digunakan dengan lancar meskipun penggunaanya banyak; entransparansi seleksi dengan jelas agar dapat diketahui pertimbangan seorang mahasiswa yang dinyatakan lulus dan tidak lulus; penentuan lokasi sekolah dengan mahasiswa yang bersangkutan diharapkan

Tita Oktavia, 2022

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN EDWARD III BERDASARKAN PERSPEKTIF LAPANGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat memperhatikan jarak karena tidak sebanding dengan besarnya dana yang diberikan kepada mahasiswa; penempatan mahasiswa di satu sekolah lebih baik dikurangi dan diperbanyak jumlah sekolah sarannya agar sekolah lain ikut merasakan kehadiran mahasiswa dalam membantu pembelajaran literasi dan numerasi dan sebagai model pembelajaran yang efektif sesuai arahan dari pemerinrah; agar kampus lebih tahu kualitas dan kuantitas MBKM, maka sebaiknya kampus dilibatkan karena sebenarnya tujuan awal MBKM Khususnya Kampus Mengajar adalah untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dalam softskil dan kemampuan lainnya di lapangan; program dikontrol oleh gugusan kampus agar lebih terpantau; serta perlu dilakukan penyesuaian Pembimbingnya untuk diambil dan dikelompokan berdasarkan kampus yang sama dengan mahasiswanya.

E. Birokrasi Program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi

Pada awal program disosialisasikan, informasi disampaikan melalui media-media sesuai target awal (mahasiswa). Pemerintah mengarahkan alur dengan jelas dalam buku pedoman maupun media sosial. Pemerintah melakukan persiapan dengan matang dengan melibatkan banyak pihak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi program. Adapun alur birokrasi di lapangan yaitu mahasiswa mendaftar program Kampus Mengajar pada web MBKM; proses seleksi sampai pengumuman diterima; pembekalan; kolaborasi dengan satuan pendidikan dan konfirmasi dengan pihak kampus untuk penyesuaian perkuliahan dan perjanjian sks; mengajar di satuan pendidikan; penilaian akhir; konversi nilai dan pengakuan sks; serta lapor PDDIKTI.

Adapun kesimpulan penelitian disusun pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Kesimpulan Penelitian

Variabel	Sekolah Sasaran	
	SDN 2 Sidamulih	SMPN 2 Kawali
Substansi	Substansi program yang terdiri dari kebijakan, program, PISA, AKM/ANBK dan mutu pendidikan. Substansi tersebut	Program dapat diimplementasikan di lapangan.

	dapat diimplementasi dengan baik.	
Komunikasi	Komunikasi program yang terdiri dari kejelasan, konsistensi, transmisi dan tepat akuratnya. Komunikasi sudah baik namun perlu pengkajian ulang pengemasan pembekalan agar lebih efektif.	Komunikasi sudah baik namun perlu dikembangkan pada WEB MBKM Kampus Mengajar agar relevan dan sesuai dengan program yang dilaksanakan dan pedoman dalam panduan Kampus Mengajar angkatan 3
Sumber Daya	Sumber daya program yang terdiri dari SDM, informasi, fasilitas dan variasi. Sumber Daya sudah sangat baik, namun alangkah lebih baik pemerintah memberikan fasilitas pendukung untuk sekolah.	Sumber daya Manusia (Mahasiswa) kurang dalam memaksimalkan tercapainya program karena siswa SMPN 2 Kawali cukup banyak
Disposisi	Disposisi program yang terdiri dari komitmen pemerintah pusat, daerah, universitas, prodi, pihak sekolah, tanggapan dan pemahaman terhadap program. Ketegasan Kemdikbud mampu membuat setiap pihak yang terlibat memiliki komitmen yang baik, namun ada beberapa universitas yang belum bisa menyesuaikan program dengan kurikulum MBKM karena sistem yang belum siap.	Ketegasan Kemdikbud mampu membuat setiap pihak yang terlibat memiliki komitmen yang baik, namun ada beberapa universitas yang belum bisa menyesuaikan program dengan kurikulum MBKM karena sistem yang belum siap.

	kurikulum MBKM karena sistem yang belum siap.	
Birokrasi	Birokrasi program yang terdiri dari mekanisme kerja dan SOP atau pedoman program. Birokrasi sudah baik, namun lebih baik lagi jika pemerintah melibatkan pihak kampus dalam perencanaan dan monitoring karena mahasiswa merupakan bagian dari kampus dan berkaitan dengan penyesuaian konversi.	Birokrasi sudah baik, namun lebih baik lagi jika pemerintah melibatkan pihak kampus dalam perencanaan dan monitoring karena mahasiswa merupakan bagian dari kampus dan berkaitan dengan penyesuaian konversi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan Edward III, implementasi kebijakan MBKM program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi sudah dilaksanakan dengan cukup baik sampai pada angkatan ke-3. Namun pada Penguatan Literasi dan Numerasi belum begitu terlihat dampaknya jika melihat hasil AKM. Penguatan yang dilaksanakan selama satu semester menjadikan media sosialisasi, kampanye dan pergerakan pemerintah untuk pihak sekolah secara langsung.

Program MBKM sangat bermanfaat dan perlu dikembangkan lagi dengan waktu yang cukup dan komitmen dari semua pihak yang terlibat dalam implementasi program. Tidak dipungkiri bahwa pendidikan tidak bisa berdampak dengan proses yang singkat. Kebijakan MBKM merupakan kebijakan baru dalam pendidikan yang menyeluruh di Indonesia sehingga memerlukan kematangan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Program Kampus Mengajar yang merupakan salah satu kebijakan MBKM menjadikan keharusan dalam implementasinya untuk mengusahakan dengan baik dalam mengelola komunikasi, sumber daya, disposisi (memiliki komitmen) dan birokrasi yang efisien. Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi pada setiap program yang sedang atau

telah dilaksanakan agar dapat dilakukan perbaikan untuk program atau periode selanjutnya.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi atau saran yang akan peneliti kemukakan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam implementasi Program Kampus Mengajar khususnya pada kegiatan Penguatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi. Adapun rekomendasi tersebut yaitu:

1) Bagi Pelaksana

a. Komunikasi program Kampus Mengajar dalam Penguatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi

- Melaksanakan komunikasi dengan jelas untuk mencegah kesalahpahaman dalam pelaksanaan program;
- Mentransparansi seleksi mahasiswa program Kampus Mengajar;
- Menyediakan paper materi pembekalan sebagai pedoman pelaksanaan program;
- Penyesuaian kampus asal mahasiswa dengan Dosen Pendamping Lapangan untuk memudahkan proses konversi dan terpantau oleh pihak kampus dengan baik;
- Mengupgrade dan melakukan pengembangan web MBKM (Kampus Mengajar) agar tidak *down* walaupun penggunaanya banyak;
- Menyiasati penyampaian pembekalan agar semua peserta terpantau mengikutinya;
- Komunikasi oleh mahasiswa perlu disiapkan terutama saat mempertimbangkan program yang akan dilaksanakan agar dapat dilaksanakan dengan lancar;
- Melibatkan pihak kampus dalam monitoring program yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

b. Sumber daya program Kampus Mengajar dalam Penguatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi

- Pemerintah menyediakan paper untuk siswa sekolah dalam Penguatan Literasi dan Numerasi karena tidak semua sekolah dapat mengakses media digital;

Tita Oktavia, 2022

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI MENGGUNAKAN PENDEKATAN EDWARD III BERDASARKAN PERSPEKTIF LAPANGAN Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Pemerintah telah menyediakan media-media digital untuk diaplikasikan kepada siswa maka baiknya menyediakan pula hardware seperti wifi untuk sekolah-sekolah yang tidak dapat mengakses internet.
- c. Disposisi program Kampus Mengajar dalam Penguatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi
- Mahasiswa sebagai implementor program Kampus Mengajar perlu memahami maksud program;
 - Pemerintah daerah memberikan wadah untuk berdiskusi dan memberikan solusi terkait permasalahan yang muncul di lapangan, memberi saran untuk melaksanakan program yang sesuai dengan keadaan sekolah;
 - Pihak kampus menegaskan sejak awal terkait kebijakan konversi sks;
 - Dosen Pendamping Lapangan melakukan komunikasi dengan baik bersama pihak prodi atau universitas asal mahasiswa.
- d. Birokrasi program Kampus Mengajar dalam Penguatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi
- Pemerintah mengarahkan alur dengan jelas dalam buku pedoman maupun media sosial;
 - Memastikan alur konversi sks mahasiswa agar disepakati oleh semua pihak tanpa persyaratan khusus.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, masih banyak kekurangan baik dari segi proses penelitian maupun hasilnya. Maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran implementasi program Kampus Mengajar dalam Penguatan Literasi dan Numerasi dengan analisis menggunakan pendekatan Edward III (komunikasi, sumber daya, disposisi dan birokrasi). Penelitian ini masih umum dan merupakan penelitian tentang kebijakan baru pendidikan sehingga peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti kelanjutan penelitian ini.